

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandang terhadap dunia, penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Kegiatan untuk mencapai suatu hal yang dilakukan oleh para peneliti, maupun oleh para praktisi dengan menggunakan model yang sudah ada. Model itu disebut dengan *paradigm* (Moleong,2004:49)

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis. Pandangan semiotika Roland Barthes lebih mengacu kepada paradigma konstruktivis, karena paradigma konstruktivis lebih relevan jika digunakan untuk melihat realitas signifikannya objek yang akan diteliti salah satunya ialah film yang merupakan bagian dari media massa, dari paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat dimensi seperti diutarakan oleh Dedy N Hidayat (Wibowo, 2013:200)

1. Ontologis: *relativism*, realitas merupakan tata letak sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku seseuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.

2. Epistemologis: *transactionalist/subjectivist*, pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.
3. Axiologis: Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjebatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih kepada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
4. Metodologis: menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti participant observation. Kriteria kualitas penelitian authenticity dan reflectivity: sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh para pelaku sosial.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotik yaitu salah satu ilmu tentang pemaknaan suatu tanda untuk mendapatkan sebuah makna dari pesan komunikasi baik terlihat maupun yang tidak terlihat. Analisis semiotika merupakan sebuah usaha untuk menemukan sebuah tanda dari peristiwa ataupun dari sumber lainnya seperti, teks, berita, iklan dan sumber yang lainnya. Analisisnya berupa *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan sebuah makna yang tersembunyi dari

sebuah teks ataupun dari sumber lainnya.(Wibowo,2013:8). Setelah itu kita bisa mengetahui pesan yang dibawa oleh komunikator untuk diberikan kepada Komunikan dengan beberapa media yang ada seperti Iklan, Film,Buku, ataupun media pesan yang lainnya.

Menurut John Creswell yang dikutip oleh Semiawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral* kemudian seorang peneliti akan mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas (Semiawan,2010:7). dalam hal ini riset penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dimana peneliti dituntut untuk mencari atau mengeksplorasi hal hal yang ada pada objek penelitian sehingga kita bisa mendapatkan maksud dan isi pesan dalam objek tersebut secara sistematis,faktual, akurat (Krisyantono,2006:67). Sebagaimana yang telah dijabarkan diatas penelitian deskriptif ini akan menemukan dan menganalisa kata-kata dari setiap *scene-scene* didalam sebuah film yang nanti akan dianalisa kemudian didapatkan sebuah makna ataupun isi pesan dalam film tersebut. Peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif karena lebih cenderung memiliki keakuratan yang tepat dalam peristiwa ataupun fenomena yang terjadi dibandingkan dengan kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian ini berlangsung di kota Bandung dengan durasi waktu mencapai 5 bulan dimulai dari Maret hingga Agustus.

3.3 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mengetahui semiotik dari kesetiaan cinta pada film Habibie & Ainun. Dalam penelitian ini objek penelitian yang akan diteliti ialah *scene* dalam film Habibie dan Ainun yang mengandung kesetiaan di dalamnya. Dengan menganalisa dari setiap tanda (adegan) yang mengandung makna kesetiaan cinta dalam film Habibie dan Ainun. Terdapat 6 adegan di film tersebut yang menggambarkan perilaku kedua tokoh Habibie dan Ainun setia terhadap satu sama lain

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen atau dari sumber lainnya untuk menunjang sebuah penelitian yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain tentang subjek. data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah Film Habibie & Ainun. ada beberapa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan kajian penelitian yang terkait. yang pertama mengumpulkan data berupa literature sebagai bahan informasi. yang kedua berupa file film yang siap digunakan untuk mendokumentasikan adegan adegan yang cocok sebagai bahan penelitian. Adegan adegan yang diambil dari film tersebut di *capture* menggunakan media aplikasi berupa MPC(*media player*

classic) Dengan ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang akurat. Ada beberapa teknik yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

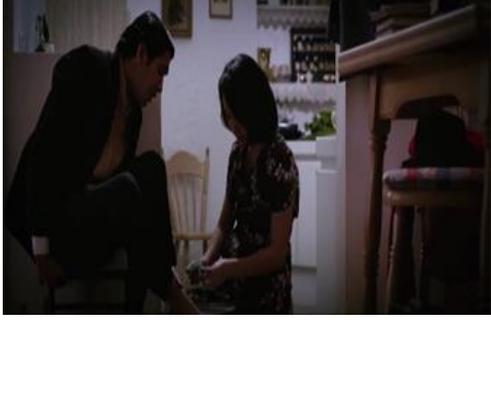
1. Studi Literatur adalah serangkaian data berupa informasi untuk mencari referensi dari teori-teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang sedang di teliti. Beberapa literature ditemukan dari berbagai sumber seperti referensi buku, Penelitian sebelumnya,dan yang lainnya. Ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini:
 - a) Data Primer: informasi data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya:Film Habibie dan Ainun
 - b) Data sekunder: informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber referensi buku, internet
2. Dokumentasi: Penelitian yang dilakukan dengan mendokumentasikan sebuah adegan makna kesetian dari dua tokoh di film tersebut menggunakan media aplikasi MPC untuk data penelitian yang terdapat di film Habibie & Ainun

3.5 Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa *Scene-Scene* yang memang berkaitan dengan rumusan penelitian yang ada untuk dijadikan sebagai bahan analisis data.

Tabel 3.1 Analisis Scene Data

No	Gambar	Tempat	Keterangan	Waktu
1.		Flat milik Habibie dan Ainun di preuswegg, Jerman	Habibie saat sedang mengerjakan tugas pendidikannya didampingi oleh sang istri Ainun yang mendengarkan keluhan kesah dia	00.29.10-00.29.46

2.		<p>Flat milik Habibie dan Ainun di preuswegg,Jeraman</p>	<p>Ainun saat sedang menunggu suaminya pulang sambil memasak sayur sup untuk Habibie, sambil memegang perutnya yang sedang hamil</p>	<p>00.30.38-00.33.32</p>
3.		<p>Flat milik Habibie dan Ainun di preuswegg,Jeraman</p>	<p>Habibie sampai dirumah dan melepas sepatunya, Ainun sang istri melihat kaki Habibie yang lecet terluka, Ainun Sambil menanggis ia mengambil air panas dan antiseptic supaya luka Habibie tidak</p>	<p>00.33.54-00.36.40</p>

			<p>infeksi, Habibie pun berusaha menasehati sang istri</p>	
4.		<p>Di Hangar PT Dirgantara Indonesia dan kediaman Rumah Habibie dan Ainun</p>	<p>Habibie yang saat itu sedang meresmikan penerbangan perdana N250 dan sekaligus merayakan ulang tahun Ainun di rumah kediaman mereka</p>	<p>01.11.02-01.15.00</p>

				
5.		<p>Ruang kerja Habibie dan Rumah Habibie</p>	<p>Seorang wanita datang membawa berkas yang sama yang dibawa oleh pak sumohadi kemudian wanita tersebut melepaskan pakaiannya untuk menggoda Habibie</p>	<p>01.04.29- 01.05.04</p>

				
6		RS. Munich, Jerman	<p>Habibie yang saat itu terlihat gelisah menemani sang istri untuk melakukan operasi, Ainun pun hanya bisa terbaring lemah di tempat tidur, Habibie selalu menemani kemanapun Ainun dibawa, Hingga hari terakhir Ainun meninggalpun ia masih ada di sampingnya</p>	01.51.50- 01.54.21



3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis sebuah data tidak serta merta penelitian tersebut sudah langsung dikatakan sempurna atau memiliki keakuratan yang tinggi, harus ada beberapa pengujian terlebih dahulu dengan tahap tahap yang sudah ditentukan untuk melihat hasil temuan yang baru pada setiap penelitian, peneliti dituntut untuk melihat hasil data data yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan keabsahan data meliputi uji kredibilitas dan uji validitas

Dengan metode kualitatif, menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ada 4 cara pengecekan data yaitu dengan menggunakan validitas internal (*credibility*) pada nilai kebenaran, penerapannya menggunakan validitas eksternal (*transferability*) dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konstistensi, serta objektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono,2017:270)

- 1) Pengamatan Dokumentasi lebih lama

Melakukan pengamatan pada data data yang sudah di dapat sehingga meningkatkan ketelitian dan data yang didapatkan akan lebih akurat

2) Meningkatkan ketelitian

Melakukan pengamatan lebih lama dimaksudkan agar data yang tadi diperoleh oleh peneliti bisa lebih sistematis dan tingkat keakuratan yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya

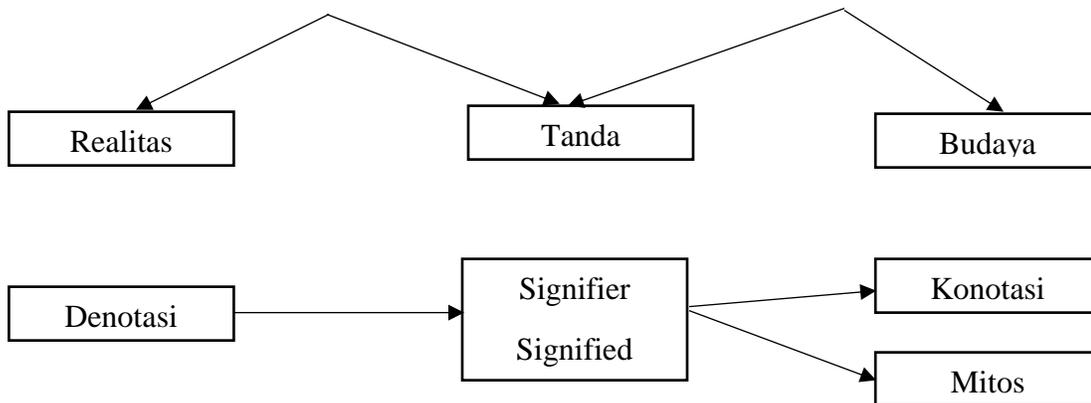
3) Berdiskusi dengan ahli

Diskusi akan dilakukan oleh beberapa ahli di bidang perfileman guna untuk membahas sesuatu yang sedang terjadi saat ini dengan topik yang menarik pada khalayak ramai untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga tidak akan ada kekeliruan dalam penelitian ini

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai teknik untuk menganalisis sebuah data. Dalam penelitian ini data-data yang telah ditemukan akan dianalisis menggunakan Signifikasi dua tahap milik Roland Barthes dimana terdapat sebuah keterkaitan antar *signifier* dan *signified* terhadap realitas yang ada. Barthes biasa menyebutnya sebagai Denotasi yang artinya makna yang paling nyata didalam sebuah tanda. Kemudian dilanjutkan oleh Tahap kedua yang biasa disebut konotasi, merupakan tahapan kedua ketika sebuah interaksi antara tanda dengan perasaan ataupun esensi dari seorang pembaca beserta nilai-nilai kebudayaannya. Pada signifikasi tahap ke dua yang berhubungan dengan isi, tanda

bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi.



Tabel 3.2 Model Signifikasi Dua Tahap oleh Roland Barthes

Sumber: John Fiske 1990. Introduction to Communication Studies

Di bawah ini beberapa tahapan proses analisis penelitian sebagai berikut.

1. Inventarisasi data, mengumpulkan berupa data-data baik dari Studi Literatur dan dokumentasi
2. Menganalisis sebuah data dan memilah unit analisis data untuk menentukan objek yang dapat ditemukan dalam film Habibie dan Ainun berupa audio dan visual antara lain: Suara tokoh, latar, adegan, dialog antar tokoh, gestur tubuh dan mimic wajah kemudian objek ini dimasukan kedalam penanda dan petanda

3. Objek film tadi kemudian dianalisis menggunakan teori Roland Barthes Signifikasi dua tahap dimana makna konotasi atau makna yang dapat dilihat secara langsung dalam adegan tersebut kemudian lanjut kepada tahap kedua tanda yang ada dalam adegan kemudian dikaitkan oleh perasaan atau emosi dari penonton serta menghubungkan dengan nilai-nilai kebudayaannya.
4. Menjelaskan mengenai makna kesetiaan cinta yang terdapat dalam film tersebut dan menghasilkan sebuah pesan moral atau tauladan yang bisa kita teladani sehari-hari

3.8 Jadwal Penelitian

Agenda	Februari	Maret	April	Mei - Juli	Agustus - Oktober	November
Melakukan riset dan observasi						
Penyusunan Bab I dan observasi						
Penyusunan Bab II						
Penyusunan Bab III						
Sidang UP						

Penyusunan Bab IV-V						
Sidang UNS						
Sidang USS						